

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi langsung kepada informan yang terpilih dan terpercaya maka penyajian data hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Desa Hulu Rasau

Hulu Rasau adalah satu Desa/Kelurahan di Kecamatan Pandawan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kal-Sel. Hulu Rasau mempunyai kode wilayah menurut kemendagri 63.07.05.2013. Sedangkan kode posnya adalah 71352. Adapun data kependudukan di desa Hulu Rasau kecamatan pandawan Tahun 2021 Semester I. Laki-laki:487, Perempuan:461. Jumlah:948, sedangkan luas wilayah: 300,00 Ha. Koordinat: 115.363091 LS/LU -2.5782 BT/BB.

Penelitian mengenai Usaha Petani Cabai dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Kesejahteraan di Desa Hulu Rasau Kecamatan Pandawan. Desa Hulu Rasau dibentuk pada tahun 1989 yang mana merupakan salah satu bagian dikecamatan pandawan yang berada di wilayah kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kal-Sel. Untuk lebih mengetahui kondisi desa Hulu Rasau maka peneliti akan menggambarkan dalam uraian sebagai berikut:

Desa Hulu Rasau secara keseluruhan memiliki wilayah 300,00 Ha, adapun wilayah Desa Hulu Rasau berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Banua Supanggal
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Pelajau
- c. Sebelah barat berbatasan dengan desa Matang Ginalon
- d. Sebelah timur berbatasan dengan desa Banua Budi

Adapun jarak antara Desa Hulu Rasau dengan Pusat Pemerintahan Kabupaten HST adalah:

- a. Jarak Desa dari Pusat Pemerintahan Kecamatan adalah 4 km.
- b. Jarak Desa dari Pusat Pemerintahan Kota adalah 3 km.
- c. Jarak Desa dari Ibukota Kabupaten adalah 7 km.
- d. Jarak Desa dari Ibukota Provinsi adalah 155 km.

Wilayah Desa Hulu Rasau Kecamatan Pandawan Kab Hulu Sungai Tengah secara administrasi telah terbagi dalam beberapa RT dan RW yaitu 4 RT dan 4 RW dengan jumlah keseluruhan penduduk 913 jiwa yang terdiri dari laki-laki 465 jiwa, perempuan 448 jiwa. Dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, yang mana data tersebut didapat dari data kependudukan Tahun 2021 Semester I. Tingkat Pendidikan Desa Hulu Rasau adalah sebagai berikut:

- a. Luas Wilayah
 - 1) Lahan Sawah: 170 Ha
 - 2) Lahan Ladang: 75 Ha
 - 3) Lahan Perkebunan: 0 Ha
 - 4) Hutan: 0 Ha
 - 5) Waduk/Danau/Situ: 0 Ha

- 6) Lahan Lainnya: 55 Ha
- b. Jumlah Kepala Keluarga
 - 1) Keluarga Pra Sejahtera: 52 KK
 - 2) Keluarga Sejahtera: 287 KK
 - 3) Keluarga Sejahtera III Plus: 0 KK
- c. Jumlah Penduduk
 - 1) Laki-laki: 487 Jiwa
 - 2) Perempuan: 461 Jiwa
 - 3) Usia 0-17: 197 Jiwa
 - 4) Usia 18-55: 612 Jiwa
 - 5) Usia 55 keatas: 144 Jiwa
- d. Lulusan Pendidikan Umum
 - 1) Taman Kanak-Kanak
 - 2) Sekolah Dasar
 - 3) SMP
 - 4) SMA/SMU
 - 5) Akademi/D1-D3
 - 6) S1: 82 orang
 - 7) S2
 - 8) S3
 - 9) Pascasarjana
- e. Lulusan Pendidikan Khusus
 - 1) Pondok Pesantren: 5 orang

- 2) Sekolah Luar Biasa: 2 orang
- 3) Kursus Keterampilan:
- f. Tidak Lulus/Tidak Sekolah
 - 1) Tidak lulus:
 - 2) Tidak Bersekolah:

Desa Hulu Rasau Kecamatan Pandawan mempunyai dan memiliki beberapa sarana dan prasarana, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kantor Desa: 1 Buah
- b. Prasarana Kesehatan
 - 1) Puskesmas:
 - 2) Poskesdes: 1
 - 3) UKBM (Posyandu, Polindes): 1
- c. Prasarana Pendidikan
 - 1) PAUD: 1 Buah
 - 2) Tk:1 Buah
 - 3) Sd:1 Buah
 - 4) Smp:
 - 5) Sma:
 - 6) Gedung Perguruan Tinggi:
- d. Prasarana Ibadah
 - 1) Masjid: 0 Buah
 - 2) Langgar/Musholla: 1 Buah
 - 3) Gereja:0

- 4) Pura:0
- 5) Vihara:0
- 6) Klenteng:0
- e. Prasarana Umum
 - 1) Sumur Desa: 28 Buah
 - 2) Pasar Desa:
 - 3) Mobil Ambulance:
 - 4) Mobil Pemadam Kebakaran:
- f. Prasarana Sanitasi dan Irigasi
 - 1) MCK Umum: 10 Buah
 - 2) Jamban Keluarga: 290 Buah
 - 3) Saluran Drainase: Tidak Ada
 - 4) Pintu Air: 0 Buah
 - 5) Saluran Irigasi: 0 Meter

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung yang peneliti lakukan kepada 8 petani cabai. Dalam penelitian ini maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang Usaha Petani Cabai Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Kesejahteraan di Desa Hulu Rasau Kecamatan Pandawan Kabupaten HST, diperoleh data sebagai berikut:

1. Informan 1

Nama: Junaidi Sukarni

Umur:35 Tahun

Jenis Kelamin: laki-laki

Pendidikan Terakhir: SMA/ sederajat

Alamat: Desa Hulu Rasau RT/RW:003/004

Bapak junaidi adalah petani cabai yang mana sebelumnya pak junaidi bekerja sebagai buruh pabrik. Yang melatar belakangi beliau berprofesi sebagai petani cabai dikarenakan kondisi ekonomi yang menurun, serta karena faktor usia kalau buruh pabrik bekerjanya diporser waktu dan tenaga. Sedangkan petani cabai tidak terlalu makan waktu dan tenaga. Beliau sudah menekuni berprofesi sebagai petani cabai selama 4.5 tahun lamanya.

Dalam seminggu atau 7 hari bekerja Bapak Junaidi dapat mendapatkan hasil panen cabai sebanyak 25 sampai 40kg dari 700 lebih batang pohon cabai yang ditanam Pak Junaidi dengan pendapatan mencapai Rp. 1.500.000.00,- sampai 1.800,000,00,- dari penghasilan panen cabai tersebut, digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dalam seminggu Rp. 300.000.00,-.

Dampak yang Bapak Junaidi rasakan dengan berusaha petani cabai yaitu terpenuhinya perekonomian, dapat membiayai sekolah anak beliau. Adapun dampak yang harus dihadapi saat bertani cabai yakni saat hujan turun dan banjir karena dapat membuat tanaman cabai layu dan mati, karena terlalu banyak mengandung air.

2. Informan 2

Nama: Sulistiawati

Umur: 40 Tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Pendidikan Terakhir: SMA/ sederajat

Alamat: Desa Hulu Rasau RT/RW: 003/004

Ibu Sulistiawati adalah petani cabai didesa Hulu Rasau, beliau berumur 40 tahun. Ibu Sulistiawati dulu hanyalah berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Setelah umur beliau yang ke 40 tahun beliau memutuskan menekuni profesi sebagai petani cabai, yang mana beliau tidak suka berdiam dirumah, beliau ingin dan suka melakukan pekerjaan untuk melewati hari-hari dimasa tua beliau. Beliau berinisiatif membantu suami dalam hal pekerjaan yang mana sedikit banyaknya membantu suami dalam kebutuhan rumah tangga dan juga agar bisa menafkahi anak-anak beliau yang sudah mulai dewasa.

Ibu Sulistiawati menceritakan bahwa beliau menekuni profesi sebagai petani cabai sudah menjalani 3 tahun, walaupun ini tidak menjadi pendapatan utama, dikarenakan ada suami yang bekerja, tutur beliau. Namun sebelum ibu sulistiawati berprofesi sebagai petani cabai, beliau bisa dibilang tidak mempunyai penghasilan dikarenakan hanya sebagai Ibu rumah tangga. Setelah beliau menjalani usaha petani cabai keuangan dalam keluarga cukup bertambah dengan adanya bantuan dari beliau dan tidak hanya mengharapkan pendapatan dari suami, tutur beliau.

Beliau mengatakan bahwa pendapatan dalam perbulan tentunya sangat mencukupi untuk kebutuhan pokok keluarga sehari-sehari seperti halnya dalam membeli keperluan dan kebutuhan rumah tangga. Diluar dari itu penghasilan dari usaha petani cabai dapat membantu dan menambah dari pendapatan suami untuk membiayai keperluan anak sekolah dan juga untuk menabung.

Dalam seminggu Ibu Sulistiawati berusaha cabai, beliau mendapatkan hasil panen cabai sebanyak 20 sampai 30 kg dengan pendapatan perminggu mencapai 150.000.00,- sampai 500.000.00,- dari penghasilan panen cabai tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Untuk biaya perawatan seperti pupuk dan obat-obatan sekitar 250.000.00,-, jadi sisa dari uang hasil panen tersebut beliau tabung dan digunakan untuk keperluan dan kebutuhan tertentu disaat mendesak, tutur beliau.

3. Informan 3

Nama: Aab Ibat

Umur: 50 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-laki

Pendidikan Terakhir: SMA/Sederajat

Bapak Aab adalah seorang senior dalam bertani cabai, beliau sudah lama malang melintang bertani cabai, umur beliau sekarang 50 Tahun. Beliau sebelum menjalani profesi petani cabai adalah sebagai tukang ojek pangkalan semasa mudanya di Terminal Barabai. Pendapatan beliau ketika

menjadi ojek hanya cukup buat sehari buat diri beliau sendiri, dikarenakan pendapatan yang tak menentu dan tak selalu ramai orang-orang menggunakan jasa ojek pangkalan. Selama kurang lebih 10 tahun beliau berprofesi sebagai ojek pangkalan yang mana dari umur 20th beliau sudah menjalani profesinya sebelum menjadi petani cabai.

Memasuki umur ke 50 tahun beliau sudah memikirkan usaha apa yg ingin dijalani dikarenakan faktor usia semakin tua yang tidak mudah lelah serta beliau ingin lebih banyak beristirahat dirumah. Menjadi ojek pangkalan tidak sebesar penghasilan bertani cabai, tutur beliau. Selain mudah lelah dan capek, menjadi ojek pangkalan banyak saingannya terutama dalam hal alat transportasi serta kemajuan zaman yang semakin modern, beliau memutar otak bagaimana tidak ingin terlalu lelah dan capek dalam bekerja namun bisa dan cukup membiayai kebutuhan rumah tangga. Lalu beliau memutuskan bertani cabai pada usia 45 tahun, dikarenakan beliau ingin bersantai dimasa tua tidak ingin terlalu lelah, sedangkan istri beliau sebagai pedagang makanan yang mana hal itu sudah lebih mencukupi kebutuhan mereka, tutur beliau.

Dalam seminggu atau 7 hari Pak Aab dengan berusaha petani cabai, beliau bisa mendapatkan hasil panen cabai 30 kg dari 400 lebih batang pohon cabai, dengan pendapatan perminggu mencapai Rp. 200.000.00,- sampai 1.100.000.00,- dari penghasilan tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, dan dari hasil panen tersebut beliau tabung dan digunakan untuk kebutuhan dan keperluan keluarga, tutur beliau.

4. Informan 4

Nama: Mukhlis Sarkawi

Umur: 37 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Pendidikan Terakhir: D3 Pertanian

Pak Mukhlis adalah seorang petani cabai di desa Hulu Rasau. Beliau menekuni berprofesi petani cabai setelah lulus sebagai sarjana D3. Namun sebelum beliau benar-benar menekuni pekerjaan sebagai petani, pak mukhlis lebih dulu mencoba peruntungan dipemerintahan, beliau bekerja di kantor desa di desa Hulu Rasau. Beliau menekuni pekerjaan di kantor desa kurang lebih 5 tahun, di kantor desa menurut beliau tidak terlalu lelah dan capek, karna banyak anggota yang lain saling bekerja sama dan saling bantu membantu, tutur beliau. Menjadi petani bukan pekerjaan mudah, dikarnakan harus siap disegala kondisi dan situasi apapun yang terjadi kedepannya.

Beliau mantap beralih profesi sebagai petani cabai pada usia 30 Tahun, tepat kurang lebih 5 tahun beliau berdedikasi di pemerintahan Desa. Hal yang melatar belakangi beliau menjadi petani cabai dikarenakan pak mukhlis mempunyai tanah sendiri sehingga pak mukhlis ingin memanfaatkan harta yang ada untuk di lestarikan. Pendapatan usaha petani cabai bisa dikatakan lumayan, dan tidak dipungkiri tidak seperti PNS yang mana gajihnya tetap setiap perbulan.

Pendapatan usaha tani bila disaat panen dan cuaca dengan kondisi bagus cukup menjanjikan, tutur beliau. Setiap satu kali panen bisa memenuhi kebutuhan keluarga dan bisa cepat balik modal, terlebih tanah milik sendiri sehingga hasil panen tidak hanya dijual namun sekaligus dimakan sendiri.

Dengan bekerja sebagai petani cabai Pak Mukhlis mengaku menambah perekonomian, beliau mengaku lebih senang bekerja di ladang cabai seperti melakukan penyiraman, pemupukan maupun penyemprotan agar tanaman cabai Pak Mukhlis terhindar dari hama dan agar tanaman menjadi lebih subur, tutur beliau.

Dalam seminggu Bapak Mukhlis berusaha petani mendapatkan hasil panen cabai sebanyak 50 sampai 65 kg dari 1300 batang pohon cabai, dengan pendapatan perminggu mencapai Rp. 200.000.00,- sampai 2000.000.00,-. Dari penghasilan cabai tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan tidak lupa uang hasil panen tersebut beliau tabung kalau ada kebutuhan mendesak dan tertentu, tutur beliau.

5. Informan 5

Nama: Huhur Hakim

Umur: 45 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Pendidikan Terakhir: SMA/Sederajat

Pak Huhur Hakim atau yang biasa disebut Pak Huhur adalah seorang pedagang sekaligus petani di desa Hulu Rasau. Beliau selain

mempunyai toko, juga mempunyai tanah yang digarap untuk cabai. Beliau menekuni bertani dari jaman orang tua beliau sampai beliau berumah tangga dan mempunyai usaha selain bertani, untuk sekarang dalam hal bertani beliau memperkerjakan orang didesa buat menggarap cabai, sedangkan beliau berusaha toko makanan.

Dalam hal pemasaran cabai, kita sebagai petani harus pintar dan bisa mencari celah serta relasi untuk memasarkan hasil panen cabai kita, tutur beliau. Terlebih beliau sering menawarkan kepada orang atau langganan toko mereka, serta tidak lupa bertanya kepada sesama petani cabai dimana mereka memasarkannya. Karna kalau kita langsung menjual hasil panen kita kepasar tentu tidak bisa, dikarenakan penjual sudah ada distributornya, jadi kita tidak bisa langsung jual menjual.

Seiring berjalannya waktu orang-orang sudah tau, dan hasil panen cabai kita bagus, para penimbang akan datang dengan sendirinya menawarkan apakah cabai kita sudah panen atau belum, dan apakah sudah terjual atau belum. Mereka akan memasarkan cabai kita yang sudah ditimbang ke pasaran, entah itu dalam lingkup kota bahkan sampai luar kabupaten.

Pak Huhur menceritakan bahwasanya selama hampir 7.5 Tahun atau lebih tepatnya pada masa-masa tertentu mengalami berbagai penurunan, dengan sebagai petani cabai Pak Huhur mengaku bahwa itu dapat membantu dan mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga beliau, serta memberikan lapangan pekerjaan buat orang setempat.

Dalam seminggu Pak Huhur bertani dengan sistem kerjasama dapat mendapatkan hasil panen cabai sebanyak 25 sampai 45 kg dari 700 batang pohon cabai, dengan pendapatan mencapai Rp. 1.200.000.00,- sampai 1.800.000.00,- dari penghasilan cabai tersebut, untuk pemilik tanah Rp. 350.000.00,-, untuk biaya perawatan seperti pupuk dan obat-obatan bisa mencapai Rp. 500.000.00,- bahkan lebih, jadi dari sisa uang hasil panen tersebut Pak Huhur tabung dan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari serta buat menambah modal usaha toko, tutur beliau.

6. Informan 6

Nama: Desi Sapitri

Umur: 40 Tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Pendidikan Terakhir: SMA/Sederajat

Ibu Desi atau yang biasa dikenal didesa Hulu Rasau mama Desi adalah salah satu tokoh masyarakat didesa Hulu Rasau. Beliau selain orang berpengaruh didesa sekaligus juga sebagai petani senior atau telah lama malang melintang di dunia perkebunan cabai. Beliau bersama suami telah lama menggeluti berusaha petani cabai, ibu Desi pun cukup banyak mempunyai tanah hasil dari kerja keras beliau bersama suami dalam bertani.

Dalam hal pendapatan, mungkin bertani tidak melulu dan selalu dapat untung, ada kala dan mana kala pendapatan menurun dikarenakan faktor cuaca, musim yang tak menentu, sampai hal jumlah produksi yang

tak selalu sama. Perubahan ini sudah hal biasa bagi para petani karena ya memang sudah faktor alam yang tak bisa dirubah dan dihindari, karena kalau mau menjadi petani, resiko yang dihadapi ataupun yang bakal dihadapi kita harus bisa menerima, tutur ibu Desi.

Besar pendapatan petani dikala untung dan cuaca mendukung bisa mencapai 100 ribu per kg tutur ibu Desi. Namun, dikala cuaca tidak bagus dan musim tak mendukung otomatis faktor produksi cabai pun berpengaruh sampai ke tahap produksi dan harga pemasaran pun berpengaruh, malah bisa sampai setengah harga dari harga sebelumnya, tutur ibu Desi. Apalagi dikala covid kemaren cabai menurun drastis dan faktor produksi pun menurun drastis dikarenakan pemberlakuan PPKM yang mana mengharuskan masyarakat berdiam dirumah, dan berdampak pada pasar yang sepi.

Pendapatan rata-rata dalam satu kali panen beliau tidak bisa menyebutkan berapa jumlahnya secara rinci, terlebih sebagai petani turun naik harga itu sudah hal yang biasa, jadi tidak bisa menyebutkan secara rinci berapa pendapatan dalam satu kali panen, tutur ibu Desi. Namun, disisi itu ibu Desi menjelaskan dalam berusaha tani cabai apalagi bersama suami sama-sama berprofesi petani Alhamdulillah sangat cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga serta mensekolahkan anak sampai ke jenjang perkuliahan, tutur beliau.

Dalam satu minggu Ibu Desi mendapatkan hasil panen cabai sebanyak 20 sampai 30 kg dari 650 batang pohon cabai, dengan estimasi

pendapatan perminggu mencapai 150.000.00,- sampai 1500.000.00,- dari penghasilan panen cabai tersebut, Ibu Desi menggunakan untuk kebutuhan sehari-hari, tutur beliau.

7. Informan 7

Nama: Ibram Agus

Umur: 45 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Pendidikan Terakhir: SMA/Sederajat

Pak Ibram agus adalah ojek pengkolan sekaligus petani cabai dikala beliau libur dalam hal ber ojek. Beliau selalu memanfaatkan waktu dikala ketika berojek sepi beralih menjadi petani cabai, beliau lumayan lama menggeluti bertani cabai sekitar 5 tahun lebih, sedangkan berprofesi ojek pengkolan sekitar 10 tahun lebih tutur pak Ibram.

Dalam hal pemenuhan kebutuhan keluarga serta pengeluaran keluarga beliau tidak hanya bergantung pada ojek, melainkan bertani cabai. Dikarenakan bertani cabai menurut beliau cukup menguntungkan dan menjanjikan walau mana kala harga naik turun tetapi masih bisa diminimalisir, terlebih anak beliau sudah ada yang bekerja otomatis pengeluaran berkurang, namun semua itu bisa tertutupi dengan bertani cabai, tutur pak Ibram.

Bapak Ibram menceritakan selama cuaca musim tak menentu pertanian cabai mengalami penurunan dikala turunnya minat pasar, tetapi hal itu tak berjalan lama, dikarenakan minat cabai pada masyarakat cukup

tinggi walaupun saat itu masa-masa penurunan produksi cabai. Dalam satu minggunya Pak Ibram berusaha tani mendapatkan hasil panen cabai sebanyak 45 sampai 55 kg dari 950 batang pohon cabai, dengan estimasi pendapatan mencapai Rp. 1.500.000.00,- sampai 2.000.000.00,- tergantung minat pasar. Adapun kendala yang harus dihadapi saat bertani cabai yakni saat hujan turun dan banjir mengakibatkan tanaman layu dan mati, tutur beliau.

8. Informan 8

Nama: Saligar Sukarni

Umur: 39 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Pendidikan Terakhir: SMA/Sederajat

Pak Saligar Sukarni atau yang biasa dikenal pak Sukar adalah pengusaha petani cabai didesa Hulu Rasau. Beliau sebelum menjadi petani pernah bekerja dilingkup desa Hulu Rasau, beliau memutuskan bertani dikarenakan karna keinginan beliau sendiri yang ingin melanjutkan usaha turun temurun dari orang tua beliau.

Pak Sukar tahu betul bahwa berusaha tani tidak melulu untung, manakala buntung, tutur pak Sukar. Namun, dikala kemaren agak berbeda dikarenakan 2 tahun lebih semua orang dihantui dengan ekonomi yang naik turun. Yang mana semua usaha dari bertoko sampai bertani berdampak, semua mengalami penurunan mulai dari penanaman sampai faktor produksi.

Kendala-kendala yang dialami yaitu susahnya mencari bahan-bahan penanaman seperti pupuk, yang mana kala pasar pun banyak yang tutup. Tuter pak Sukar. Para petani memutar otak bagaimana usaha mereka tidak terdiam begitu saja, belum lagi dalam hal produksi para penimbang sangat murah memberi harga kepada para petani, dikarenakan ya memang permintaan cabai menurun dikala masa itu. Tetapi semua itu tidak berjalan lama harga cabai kembali melambung naik, produksi pun meningkat dan para petani pun kembali tersenyum dan ceria, tutur pak Sukar.

Dampak yang Bapak Sukar rasakan dengan berusaha tani cabai yaitu terpenuhinya perekonomian beliau maupun kebutuhan keluarga sehari-hari, dalam satu minggu Pak Sukar bekerja bertani mendapatkan hasil panen cabai sebanyak 10 sampai 20 kg dari 700 batang pohon cabai, dengan estimasi pendapatan perminggu mencapai 1.200.000.00,- sampai 1.500.000.00,-. Dari penghasilan tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, tutur beliau. Berikut ini dilampirkan tabel rekapitulasi dari hasil wawancara 8 informan:

Tabel 4.1 Hasil Rekapitulasi Wawancara

Informan	Nama	Lama Bekerja	Pendapatan / 1 Minggu	Jumlah Produksi	Hasil Yang Dirasakan
I	Junaidi Sukarni	4,5 Tahun	Rp 1.500.000 – Rp 1.800.000	25 – 40 kg	• Terpenuhi perekonomian • Membiayai anak sekolah • Kendala: Hujan/badai membuat tanaman cabai layu dan mati
II	Sulistiawati	3 Tahun	Rp 150.000 – Rp 500.000	20 – 30 kg	• Terpenuhi kebutuhan keluarga • Membantu suami dalam keuangan

					• Sebagian ditabung
III	Aab Ibat	5 Tahun	Rp 200.000 – Rp 1.100.000	30 kg	• Menambah perekonomian • Tidak terlalu lelah dibanding pekerjaan sebelumnya • Sebagian hasil ditabung
IV	Mukhlis Sarkawi	5 Tahun	Rp 200.000 – Rp 2.000.000	50 – 65 kg	• Terpenuhi kebutuhan rumah tangga • Hasil digunakan untuk kebutuhan harian dan tabungan • Menikmati pekerjaan di bidang pertanian
V	Huhur Hakim	7,5 Tahun	Rp 1.200.000 – Rp 1.800.000	25 – 45 kg	• Memenuhi kebutuhan sehari-hari • Memberikan lapangan pekerjaan bagi warga setempat • Sebagian hasil digunakan untuk modal usaha toko
VI	Desi Sapitri	Lama (Tidak disebutkan)	Rp 150.000 – Rp 1.500.000	20 – 30 kg	• Mencukupi kebutuhan keluarga • Mensekolahkan anak sampai perguruan tinggi • Hasil digunakan untuk kebutuhan harian dan tabungan
VII	Ibram Agus	5 Tahun	Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000	45 – 55 kg	• Menambah perekonomian • Membantu memenuhi kebutuhan keluarga • Kendala: Cuaca buruk mengurangi produksi cabai
VIII	Saligar Sukarni	2 Tahun	Rp 1.200.000 – Rp 1.500.000	10 – 20 kg	• Terpenuhi perekonomian • Membantu mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari • Sebagian hasil ditabung

C. Analisis Data

1. Usaha Petani Cabai Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Kesejahteraan Di Desa Hulu Rasau Kec. Pandawan Kab. HST

Sebagaimana telah peneliti jelaskan pada pembahasan sebelumnya mengenai bagaimana usaha petani cabai dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan di Desa Hulu Rasau Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Usaha tersebut tidak semua kasus merupakan usaha sampingan, melainkan usaha pencaharian utama para warga desa Hulu Rasau. Dari beberapa informan atau narasumber ada yang mengatakan bahwasanya melepas pekerjaan utama dan memilih pekerjaan sebagai petani cabai karena lebih menguntungkan dan tidak terlalu memakan waktu dan tenaga.

Operasi usaha tani meliputi hal-hal berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang apa, kapan, dimana dan berapa besar usaha tani itu di jalankan. Masalah apa yang timbul menjadi pertimbangan dalam percakapan keputusan operasi, usaha tani mencakup hal-hal tentang pengalaman dan kegiatan merencanakan usaha tani. Usaha tani semata-mata menuju keuntungan terus menerus, bersifat komersial, menurut (Rivai, 1980). Suatu usaha tani dikatakan menguntungkan atau tidak dapat dilihat pada pendapatan akhir yang diperoleh bernilai positif dan sebaliknya dianggap merugikan jika nilainya negatif.

Analisis usaha tani adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam

mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha tani. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan suatu usaha tani yang akan dilaksanakan dapat memberi manfaat dalam arti finansial. Dengan adanya analisis usaha tani ini diharapkan peneliti lebih mendapat pandangan (Soekartawi, 1995).

Usaha petani cabai merupakan salah satu usaha yang mana masyarakat desa Hulu Rasau mencari rezeki dan memenuhi kebutuhan pokok serta rumah tangga mereka, hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT. Q.S. Al-Hud-6

مَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: “Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).”

Berdasarkan Ayat Al-Quran diatas, dijelaskan bahwa usaha yang dilakukan dalam memperbaiki dan menunjang perekonomian, baik individu ataupun rumah tangga merupakan suatu usaha dan kewajiban setiap muslim. Agar dapat menjadi manusia yang tidak meminta serta produktif dan melalui dengan cara yang baik nan halal pula, karena Islam sangat melarang para muslimin tidak bekerja, bermalas-malasan dan tidak mampu, tanpa ada sebab dan musabab. Dengan cara mengharap atau meminta-meminta hal itu bisa merendahkan harkat dan martabat suatu muslimin, dan membebani orang lain karna hal tersebut adalah sikap yang tidak disukai Tuhan.

Upaya mendukung perekonomian masyarakat berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap muslim untuk menjadi pribadi yang produktif melalui cara-cara yang baik dan halal. Karena tidak mau bekerja, bermalas-malasan, merasa tidak mampu atau meminta tolong kepada orang lain (mengemis) adalah haram karena dapat menurunkan martabat dan membebani orang lain karena hal tersebut merupakan sikap yang tidak produktif.

Dengan berusaha setiap umat muslim dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya, serta hajad keluarganya, dan membantu sesama. Memberikan pertolongan kepada yang lebih membutuhkan, ikut berpartisipasi dalam kebaikan dan kemaslahatan umat, serta berinfaq di jalan Allah SWT. Dari keseluruhan informan, peneliti dapat mengetahui bahwa rata-rata pelaku usaha petani cabai 30 tahun ke-atas.

Dalam usia tersebut termasuk dalam golongan usia tenaga kerja produktif karna komposisi penduduk yang berusia diatas 20 tahun keatas adalah kelompok tenaga kerja yang matang serta produktif. Kemudian mayoritas informan rata-rata orang yang sudah berpengalaman di dunia pertanian, hal ini dapat dilihat dari lamanya mereka menggeluti berusaha petani cabai di Desa Hulu Rasau. Usaha petani cabai di Desa Hulu Rasau di dominasi oleh orang tua yang sudah tahu seluk tentang pertanian cabai.

Usaha petani cabai dapat dijumpai di pasar-pasar tradisional dengan mudah, dengan itu pembeli atau pelanggan tidak repot dan jauh-jauh kalau ingin membeli cabai. Sebagaimana yang peneliti jelaskan pada pembahasan

sebelumnya ditemukan gambaran mengenai Usaha Petani Cabai Meningkatkan Perekonomian Dan Kesejahteraan di Desa Hulu Rasau Kec Pandawan ternyata sebagian besar kasus merupakan usaha utama.

Usaha petani cabai di Desa Hulu Rasau kecamatan Pandawan berjalan sebagaimana kegiatan ekonomi, yaitu produksi dan pemasaran para petani cabai menanam cabai yang sudah berumur 2,5 bulan sampai 3 bulan yang sudah disemai. Panen berikutnya dapat dilakukan 1 sampai 2 minggu, tergantung pada kesuburan tanaman, proses panen ini sebaiknya dilakukan pada pagi hari, caranya adalah memetik buah dengan tangkainya. Dalam pendistribusian produksinya para pemilik usaha petani cabai memasarkan langsung ke penimbangan karna dekatnya tempat pengepul cabai yang ada di desa hulu rasau.

Untuk proses pertanian cabai ini sepenuhnya dilakukan oleh petani sendiri atau pemilik tanah itu maupun dikerjakan bersama. Proses pertanian cabai dari segi pemilik lahan ataupun tanah yaitu meliputi pertama, yang harus dilakukan oleh pemilik tanah yaitu menawarkan tanahnya untuk digarap seorang petani, tetapi dalam beberapa kasus ada juga seorang petani yang menawarkan dirinya untuk menggarap tanah atau lahan yang kosong itu kepada pemilik tanah. Kedua, pemilik tanah harus memperhatikan lahan atau tanahnya apakah sudah bebas dari rumput liar dan pohon-pohon agar ketika nanti tanahnya ditanami cabainya bisa terkena sinar matahari dan menjadi subur. Ketiga, pemilik lahan akan melakukan akad mukhabarah dengan penggarap, biasanya dalam akad tersebut disebutkan untuk

bagaimana sistem bagi hasilnya. Dalam beberapa kasus Di Desa Hulu Rasau Kecamatan Pandawan untuk sistem bagi hasil ini bermacam-macam, ada yang $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$, dan $\frac{1}{5}$ sesuai dengan kesepakatan bersama.

Usaha pertanian cabai ini dapat dijumpai diladang atau disawah bahkan dibelakang rumah warga Desa Hulu Rasau Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, biasanya para petani cabai tersebut menjual hasil panen cabai mereka kepada pengepul yang ada Di Desa Hulu Rasau Kecamatan Pandawan.

Adapun strategi yang dilakukan kebanyakan petani cabai adalah menjaga kualitas cabai agar tidak berubah dan bagus, para petani selalu melakukan pengecekan terhadap cabainya, selalu melakukan pemilihan mana cabai yang bagus dan buruk agar dipisah dan tidak terjangkit kepada cabai yang bagus. Dan tak lupa para petani selalu membawa hasil cabai mereka buat dirumah agar tau bagaimana hasil panen mereka.

Usaha pertanian cabai Di Desa Hulu Rasau Kecamatan Pandawan ini berjalan sebagaimana kegiatan ekonomi yaitu, produksi dan distribusi. Para petani memproduksi atau memanen cabai yang dilakukan setiap 1 (satu) minggu atau lebih dengan jumlah produksi atau hasil panen yang tidak menentu. Dalam pendistribusiannya para petani cabai biasanya menjual hasil panennya kepada pengepul tetapi ada juga petani cabai yang langsung menjualnya kepasar. *“Ethics are the field of study that tries to determine what behaviors are considered to be appropriate under certain circumstances by established codes of behavior set forth by society”*.(Hair,

2003, hlm. 672) Etika adalah bidang studi yang mencoba untuk menentukan perilaku apa yang dianggap tepat dalam keadaan tertentu dengan kode perilaku yang ditetapkan oleh masyarakat.

Sejauh peneliti yang peneliti lakukan tidak terdapat bentuk-bentuk penyimpangan dari penanaman sampai pemasaran, dan peneliti tidak ada menemukan kecurangan dari hal penanaman sampai pada faktor pemasaran, begitu juga dalam hal persaingan, para petani cabai tidak ada saling menjatuhkan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 273 Tahun 2007 tentang penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani, maka pembinaan terhadap kelompok tani diarahkan kepada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya dengan menumbuh kembangkan kerjasama antara petani dan pihak lainnya yang terkait dengan pengembangan usaha taninya (Departement Pertanian, 2007).

Menurut Sadono (Sukirno, 2013, hlm.5) kebutuhan merupakan suatu keperluan manusia untuk memperoleh barang dan jasa. Dengan pengertian lain bahwa kebutuhan juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang diperlukan manusia dalam bentuk barang dan jasa untuk menyejahterakan hidupnya. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan dasar rumah tangga seperti kebutuhan akan sandang, pangan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Dalam hal ini, memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat petani

memerlukan kerja keras untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan keluarganya yang ada dalam rumah tangga.

Menurut Umar Chapra, 2000, hlm. 12) “Tujuan produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap individu dan menjamin setiap orang mempunyai standar hidup manusiawi, terhormat dan seseuai dengan martabat manusia sebagai pemimpin (khalifah)”. Setiap muslim harus bekerja secara maksimal dan maksimal agar tidak hanya dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, tetapi juga harus dapat memenuhi kebutuhan anak dan keluarganya. Allah menghitung hasil dari apa yang dia dan keluarganya makan sebagai sedekah, meskipun itu adalah kewajiban. Hal ini menunjukkan betapa mulianya harga produksi tersebut, apalagi jika mempekerjakan banyak pekerja untuk menghidupi keluarganya (Diana, 2012, hlm. 86). Dengan adanya usaha pertanian cabai dengan menggunakan sistem kerjasama mukhabarah ini dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik hanya sebagai usaha sampingan maupun usaha utama.

Ilmuwan Muslim, Ibnu al-Hajjah al-ishbili, melalui bukunya Al-Muqni’ fi al-Filahah, menjelaskan bahwa seseorang petani mesti tahu jika lahan pertanian tak dipupuk, kemampuannya akan melemah. Disisi lain, ia berkata agar penggunaan pupuk tak berlebihan. Bila ini terjadi, tanah akan terbakar oleh pupuk.

2. Analisis Pandangan Ekonomi Islam terhadap Usaha Petani Cabai dalam Meningkatkan Perekonomian

Manusia adalah makhluk yang bekerja (*homo fiber*). Dengan bekerja, manusia mengekspresikan eksistensinya dalam kehidupan

bermasyarakat. Kerja pada dasarnya merupakan realitas fundamental bagi manusia, oleh karena itu fitrahnya selalu terbawa pada setiap tahap perkembangan manusia. Bekerja adalah sebuah kewajiban yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh setiap manusia didunia yang ingin mendapatkan rezeki guna mencukupi kebutuhannya, diri sendiri dan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya (Arifin,2019,hlm 1).

Menurut Ali dan Khazaemi (2007) Konsep etos kerja Islami bersumber dari Al-Quran dan hadits. Prinsip-prinsip etos kerja islam menitikberatkan pada hubungan manusia dengan Allah SWT (Nufahmiah et al., 2021, hlm. 30). Manusia sebagai khalifah dimuka bumi adalah selain melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, manusia dituntut untuk bekerja dengan giat untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi maupun keluarganya (Irham,2012, hlm 30).

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas ekonomi, suatu aktivitas ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan salah satunya dengan cara mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada yakni tanah sebagai lahan yang untuk ditanami pohon cabai. Pendapatan dapat diperoleh dengan cara melakukan usaha atau membuka suatu bisnis, dimana menurut Hugness dan Kapoor bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang diorganisasi untuk menghasilkan atau menjual

barang dan jasa guna mendapat keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. (Sudaryono,2015, hlm 6).

Jadi dalam hal ini usaha petani cabai di Desa Hulu Rasau Kecamatan Pandawan merupakan suatu usaha atau bisnis dalam memenuhi kebutuhan dengan cara mendapatkan laba atau keuntungan. Di dalam islam juga telah disebutkan bahwa agar dalam jiwa seorang muslim harus tertanam tentang pentingnya bekerja agar menjadi manusia produktif dan tidak menggantungkan diri dari orang lain. Maka sangat diutamakan bagi seseorang untuk bekerja keras dan bertanggung jawab agar jadi manusia yang produktif.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganalisa beberapa hal yang menjadi bukti nyata yang dirasakan oleh para petani cabai di Desa Hulu Rasau Kecamatan Pandawan terkait kontribusi yang dihasilkan dari usaha pertanian cabai dalam meningkatkan perekonomian, presentasi perolehan keuntungan dari petani cabai menunjukkan bahwa adanya penambahan penghasilan dalam membantu menambah penghasilan keluarga. Hal tersebut dapat diketahui dari keuntungan bersih yang didapat pada setiap kasus I, II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII. Hal ini menyebabkan adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat dari hasil usaha pertanian cabai di Desa Hulu Rasau.

Usaha pertanian cabai ini menjadi alternatif bagi masyarakat untuk terhindar dari pengangguran. Masyarakat Desa Hulu Rasau Kecamatan Pandawan sebagian besar pekerjaan utama mereka adalah bertani padi dan

cabai, jika masa tanam telah usai mereka kadang hanya menganggur menunggu musim panen tiba. Sehingga dengan adanya usaha pertanian cabai yang digeluti masyarakat dapat memanfaatkan waktu luang dengan melakukan pertanian cabai dan menjadi sumber pendapatan utama masyarakat Desa Hulu Rasau. Allah berfirman dalam Q.S. Ibrahim/14:32-34:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ
وَسَخَّرَ لَكُمْ رِزْقًا لَكُمْ^١ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ^٢
لَكُمْ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَآبِّيْنَ وَسَخَّرَ لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ^٣ وَأَنْتُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ^٤
وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا^٥ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

Artinya: Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu, dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu berlayar dilautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya), dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya, dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zhalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).

Dari ayat tersebut dapat dilihat adanya seruan untuk manusia mengelola sumber daya alam untuk memenuhi segala kebutuhan manusia itu sendiri. Segala sesuatu yang telah diberikan oleh Allah SWT jika dikembangkan dengan baik akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jadi, usaha pertanian cabai merupakan solusi yang ditawarkan untuk mencegah terjadinya pengangguran. Di Desa Hulu Rasau Kecamatan Pandawan.

Usaha pertanian cabai yang dilakukan oleh masyarakat desa Hulu Rasau Kecamatan Pandawan adalah untuk mengambil manfaat dari aktivitas ekonomi untuk dipergunakan dalam memenuhi kebutuhan individu, keluarga, dan membantu hidup orang lain dalam bekerja. Berdasarkan hadits dibawah ini:

أَنَّ رِفَاعَةَ بْنَ رَافِعٍ رَضِيَ هَالِلٌ عَنْهُ { أَ هُنَ النَّهْبُ هِيَ صَلَهِ هَالِلٌ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَ
أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟ قَالَ : عَمَلُ الْهَرَجْلِيِّ ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ { رَوَاهُ الْبُ :
هَزَارٌ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Artinya:”Dari Rifa’ah bin Rafi’I RA menceritakan, bahwa Rasulullah Saw pernah ditanya oleh orang” Apakah usaha yang paling baik?” jawab Beliau: “Usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang baik”. (H.R. Bazzar dan dishahihkan oleh Imam Hakim).

Pada hadits tersebut kita dianjurkan untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan jerih payah kita sendiri, menjadi manusia produktif dan dilarang tidak mau bekerja, bermalas-malasan, merasa tidak mampu, atau dengan cara mengharap bantuan orang lain (meminta-minta).

Jadi, secara garis besar kontribusi usaha pertanian cabai meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat desa Hulu Rasau Kecamatan Pandawan, yakni menyebabkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat dan juga terciptanya lapangan pekerjaan. Islam telah megajarkan untuk setiap manusia harus berusaha bekerja keras jika ingin mendapatkan rezeki, karena rezeki tidak datang dengan sendirinya akan tetapi dicari dengan cara bekerja dan tidak lupa akan berdoa. Berdasarkan firman Allah SWT yang berbunyi:

(Q.S.At-Taubah/9:105).

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu menjelaskan adanya hubungan etos kerja islam dan pemenuhan-pemenuhan kebutuhan keluarga hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian dari Saidatun Ni'mah (2016) yang menunjukkan orientasi praktik pertanian tradisional petani cabai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga, hasil penelitian dari Nofi Mujharotun (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan antara islam dengan etos kerja petani cabai Agribisnis, dan hasil penelitian dari Andi Sadrani (2015) menunjukkan ibu-ibu rumah tangga yang bekerja memiliki etos kerja yang cukup baik dan membantu penghasilan suaminya sehingga dapat terpenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara dan observasi kepada beberapa orang yaitu berjumlah 8 orang informan untuk mengetahui etos kerja islam dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dari 8 informan tersebut sudah terlihat etos kerja islam petani cabai dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Hulu Rasau Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah menerapkan etos kerja islam, diantaranya: Bekerja keras, jujur, motivasi, hemat, dan tangguh. Etos kerja islam mereka berdampak pada pendapatan yang didapatkan. Dengan begitu mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang meliputi: Tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan kondisi perumahan. Dalam hal ini maka peneliti dapat

melihat bahwa etos kerja islam yang dimiliki oleh para informan adalah sangat tinggi dan peneliti berharap etos kerja islam yang seperti ini akan tetap di pertahankan atau jika bisa lebih tingkatkan lagi.

3. Analisis Tentang Kendala Usaha Petani Cabai di Desa Hulu Rasau Kecamatan Pandawan dalam Meningkatkan Perekonomian

Dalam melakukan kegiatan usaha cabai, tentunya tidak terlepas dari permasalahan di lapangan terutama berbagai kendala yang dapat mempengaruhi usaha petani cabai, di antara kendala-kendala tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Cuaca

Para petani cabai dalam menjalankan usahanya menganggap faktor cuaca adalah kendala yang sering dihadapi yang dapat mempengaruhi kelancaran usahanya dan produksi cabai tersebut, seperti yang terjadi pada seluruh responden petani cabai di Desa Hulu Rasau Kecamatan Pandawan. Kondisi ini sering terjadi seperti musim penghujan, sebab apabila musim penghujan pohon cabai akan lebih rawan terkena angin yang bisa menyebabkan pohon cabai tersebut menjadi patah, cabai akan bisa menjadi layu dan mati karena terlalu banyak menyerap air atau terkena banjir.

b. Ketersediaan Bahan Perawatan

Kendala lain yang dihadapi yaitu ketersediaan bahan perawatan seperti pupuk dan obat-obatan yang terlihat pada beberapa responden. Kelangkaan bahan perawatan seperti pupuk dan obat-obatan tersebut

disebabkan karena bahan tersebut kosong di pasaran dan apabila terjadi kelangkaan terhadap pupuk maupun obat-obatan perawatan cabai bisa mengakibatkan cabai tersebut tidak subur dan bisa terkena penyakit atau hama.